

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Moralitas pada generasi *millennial* telah mengalami degradasi. Permasalahan moralitas tersebut tercermin dalam perilaku remaja seperti pemakaian narkoba, seks bebas, pakaian terbuka, dan kata-kata yang bersifat *bullying*. Jika kondisi ini dibiarkan, maka moralitas generasi muda mengalami penyusutan. Moral dalam kehidupan tentunya tidak terlepas dari ekspresi perilaku baik dan buruk manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesamanya, maupun hubungan manusia dengan Allah *Sw*.

Moralitas adalah kaidah dan etika dalam bermasyarakat yang mencakup baik dan buruk sifat manusia, tunduk maupun melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, bentuk penyampain moral dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penyampaian moralitas juga bisa dilakukan melalui karya sastra misalnya naskah drama, puisi, cerpen, dan novel. Kehidupan antar tokoh disajikan dalam kejadian berbagai alur yang kompleks. Sebagai gambaran tingkah laku baik buruk, alur yang diperankan oleh tokoh novel (Nurgiantoro 2015: 429). Moral merupakan suatu perilaku yang berhubungan dalam permasalahan kehidupan seperti sikap, tingkah laku, sopan santun, pergaulan, yang tentunya mencerminkan pandangan yang terjadi dalam kehidupan (Chamalah *et al* 2018:3). Moral adalah perilaku baik dan buruk

manusia dalam kehidupan yang melalui proses dalam sikap, tingkah laku, sopan satun, dan pergaulan.

Nurgiantoro (2015:266) menyatakan bahwa terdapat beberapa golongan moral, yakni 1) hubungan manusia dengan diri sendiri, 2) hubungan manusia dengan manusia, dan 3) Hubungan manusia dengan Tuhannya. Menurut pandangan (Asri Buddiningsih 2013:24) kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang bermakna tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat

Selain itu, Lestari (2012) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa kata moral bisa dipakai sebagai nomina (kata benda) dan adjektiva (kata sifat). Jika kedudukannya sebagai kata sifat, maka moral memiliki makna “etis”, jika diposisikan sebagai kata benda (nomina) memiliki makna “etika” yakni norma yang dipegang oleh individu maupun kelompok sebagai pegangan dalam bertingkah laku.

Dari uraian tersebut, moralitas sangat dipegang oleh masyarakat dalam hidup mereka, terutama berkaitan dengan tingkah laku. Perlunya pendidikan karakter untuk menciptakan moralitas yang baik sangat dibutuhkan bagi generasi saat ini. Jika dilihat dari permasalahan yang terjadi, lebih banyak masalah tentang krisis moral dibandingkan dengan permasalahan yang lainnya. Beberapa berita yang terdapat krisisnya nilai moral disajikan antara lain.

Siswa kelas III SMP PGRI Wringinanom Gresik yang menantang gurunya saat hendak mengajar pelajaran IPS. Hal tersebut terjadi lantaran siswa yang emosi kepada gurunya karena membolos dan merokok di sekolah, semua siswa pada saat itu kompak untuk membolos di kantin sekolah pada jam pelajaran, Pak

Nur Alim. Beberapa siswa emosi ketika ditegur karena membolos dan merokok di sekolah sehingga terdapat salah satu siswa yang memegang kepala, mendorong, dan mencengkeram kerah baju Pak Nur Kalim.

Peristiwa selanjutnya, serupa terjadi pada seorang siswa laki-laki di SMPN 5 Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta yang membawa golok saat hendak mengambil ponsel yang disita guru. Siswa tersebut berjalan agak mengendap-ngendap sambil membawa golok di tangan kananya. Aksi tersebut direkam oleh seorang guru melalui jendela ruang guru.

Paparan tersebut menunjukkan moralitas yang rendah bagi generasi muda. Kurangnya etika dalam bertingkah laku menjadi penyebab generasi *millenial* yang tidak menggunakan tata krama dan kesopanan terhadap orang yang lebih tua. Sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan, fenomena degradasi moral dapat kita lihat dalam karya sastra. Pada dasarnya, karya sastra selalu memuat nilai moral yang baik. Akan tetapi, tidak sedikit sastrawan yang menuliskan moral yang buruk dalam karyanya. Tujuannya bukan untuk memengaruhi pembaca agar mengikuti perilaku tersebut tetapi meminimalisir perilaku negatif dan tidak mencontohnya. Maksud sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis agar masyarakat bisa mengambil hikmah dan memilah perilaku yang pantas untuk dicontoh maupun tidak.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis degradasi moral dalam novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan. Eka kurniawan merupakan sastrawan yang pandai dalam memahami karakter tokohnya sehingga bisa dibalut sedemikian rupa untuk membuat emosi pembaca menjadi meluap. Cerita *Lelaki Harimau*

dikemas sebagai permasalahan yang kompleks pada waktu itu. Kisah pembunuhan yang awalnya merupakan dosa yang tidak dapat diampuni, kemudian dikemas sebagai tindakan yang rasional dengan berbagai macam pertimbangan. Satu kekejian bukanlah kekejian, kejahatan bisa diampuni, dan pembunuhan merupakan tindakan yang masuk akal dilakukan oleh tokoh Margio.

Dipilihnya masalah degradasi moral pada novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan bukan tanpa alasan. Selain banyaknya perilaku amoral yang terjadi dalam masyarakat, terdapat alasan yang lainnya. novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan merupakan sebuah karya sastra yang berisikan keputusan moral dibiarkan mengambang begitu saja. Seolah – olah tidak ada agama dan Tuhan yang mengajarkan tentang kebaikan dan kejahatan. Sesuatu akan terlihat mencolok apabila dipertentangkan dengan hal sebaliknya. Hal tersebut tercermin dari tokoh yang bersikap, berperilaku, dan berpikir. Adanya degradasi moral dalam novel ini bisa dijadikan sebuah pembelajaran yang patut direnungkan dan dikritisi.

Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan menampilkan gambaran keadaan atau realitas nyata yang ada dalam lingkungan masyarakat. Hal ini ditampilkan oleh sosok Margio yang merupakan anak dari Komar bin Syueb yang bekerja sebagai tukang cukur, dan Nuraeni yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Cerita dari novel ini yakni kemiskinan yang dialami oleh keluarga Margio. Kehidupan keluarga Margio yang serba kekurangan memaksa Margio harus bekerja se rabutan di rumah Mayor Sadrah. Akan tetapi, disisi lain, keluarga Anwar Sadat merupakan salah satu keluarga terkaya karena menikahi seorang bidan di

kampung tersebut. Anwar Sadat memiliki tiga orang anak perempuan. Akan tetapi, nasib baik tidak memihak kedua anak perempuan dari Anwar Sadat. Akibat pergaulan bebas, dua anak Anwar Sadat harus menanggung malu karena hamil di luar nikah. Tindak kejahatan dalam Novel *Lelaki Harimau* digambarkan oleh tokoh Margio yang dengan sengaja membunuh Anwar Sadat karena berselingkuh dengan ibu Margio yang bernama Nuraeni. Margio membunuh Anwar Sadat menggunakan pedang samurai. Keadaan ekonomi keluarga yang digambarkan dalam Novel *Lelaki Harimau*. Yakni tokoh Komar Bin Syueb yang merupakan ayah Margio, tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga baik jasmani dan rohani. Sehingga hampir setiap hari terjadi pertengkaran di rumah mereka, kurangnya komunikasi antara anggota keluarga, dan terjadinya kekerasan baik fisik dan psikis yang harus diterima Nuraeni dan Margio.

Ajaran moral yang mencakup masalah meliputi seluruh persoalan hidup dalam kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Penyampain moral dalam karya sastra bermacam-macam, seperti tindakan tokoh, dialog, tingkah laku, atau pikiran tokoh yang ada dalam cerita baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Degradasi Moral dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Eka Kurniawan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitaian ini, sebagai berikut:

1. Fenomena degradasi moral di Indonesia.
2. Faktor penyebab fenomena degradasi moral di Indonesia
3. Dampak fenomena degradasi moral di Indonesia bagi generasi muda.
4. Sarana pencegahan dan penanggulangan penomena degradasi moral di indonesia.
5. Degradasi moral dalam Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.
6. Pesan moral dalam Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan.
7. Relevansi degradasi moral dalam Novel *Lelaki Harimau* karya Eka Kurniawan bagi kehidupan masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat masih luasnya lingkup penelitian sebagaimana yang diuraikan, perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang dikaji lebih terarah pada sasaran penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Degradasi moral dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan.
2. Pesan moral dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana degradasi moral dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimana pesan moral dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan degradasi moral dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan.
2. Mendeskripsikan pesan moral dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoris

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tinjauan untuk memahami degradasi moral dan nilai moral dalam Novel *Lelaki Harimau* Karya Eka Kurniawan.
2. Dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori sastra, terutama teori sastra yang berhubungan dengan nilai moral.

3. Dapat menambah wawasan tentang kreativitas dalam menciptakan karya sastra.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bisa digunakan sebagai bahan diskusi dalam kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan karya sastra, degradasi moral, dan nilai moral.
2. Bagi masyarakat. 1) Dapat membantu pembaca memahami secara menyeluruh kandungan dalam novel tersebut. 2) Dapat menjadi acuan untuk mengetahui dampak permasalahan dalam novel tersebut dan mengambil nilai positif dari permasalahan dalam novel.